

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut UU Nomor 13 Tahun 1998 Lanjut usia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Menua dan menjadi tua merupakan suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi kerusakan yang diderita. Masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial sedikit demi sedikit sampai tidak dapat melakukan tugas sehari-hari lagi sehingga kebanyakan orang merasa bahwa masa tua merupakan masa yang kurang menyenangkan (Nugroho, 2011).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (2019) jumlah orang yang berusia 60 tahun ke atas akan bertumbuh paling cepat di negara berkembang. Antara tahun 2017 dan 2050, jumlah orang berusia 60 tahun keatas yang tinggal di daerah berkembang mengalami peningkatan lebih dari dua kali lipat yaitu dari 652 juta menjadi 1,7 milyar. Sedangkan Negara yang lebih maju mengalami peningkatan dari 310 juta menjadi 427 juta.

Dalam waktu hampir lima dekade, persentase lansia di Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2020), yakni menjadi 9,92% (26 juta-an) dimana lansia perempuan sekitar satu persen lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (10,43% berbanding 9,42%). Dari seluruh lansia yang ada di Indonesia, lansia muda (60-69 tahun) jauh mendominasi dengan besaran yang mencapai 64,29%, selanjutnya diikuti oleh lansia madya (70-79 tahun) dan lansia tua (>80

tahun) dengan besaran masing-masing 27,23% dan 8,49% (BPS, 2020). Sesuai dengan data dari BPS Sulawesi Tengah, jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengah dengan usia >65 tahun tercatat sebesar 5% (152701 jiwa), sedangkan di Kabupaten Banggai jumlah lansia yang tercatat sekitar 9,58% dari jumlah penduduk Kabupaten Banggai. (BPS, 2019)

Meningkatnya jumlah populasi lanjut usia yang diiringi dengan meningkatnya permasalahan yang dihadapi lanjut usia juga berdampak terhadap penurunan kualitas hidup lansia, seperti penurunan kapasitas mental, perubahan peran sosial, kepikunan, serta depresi, sehingganya individu membutuhkan dukungan sosial baik secara emosional dari pasangan, keluarga ataupun masyarakat (Ayu, 2012). Penilaian kualitas hidup melalui komponen-komponen fungsi dan status fisik, fungsi psikologis atau mental, fungsi sosial, serta gejala yang berkaitan dengan penyakit atau pengobatan yang dijalani, dan persepsi terhadap kesehatan umum (Bayu, 2016).

Kesejahteraan lansia dapat dinilai dari kualitas hidupnya, kualitas hidup digunakan secara luas sebagai indikasi kesejahteraan psikologis pada lanjut usia dan bersifat subjektif. Kesehatan yang menurun pada lansia menandakan bahwa kualitas hidupnya kurang baik. Kualitas hidup merupakan persepsi seseorang terhadap fungsi kehidupan setelah terjadi perubahan status kesehatannya serta dampak yang dirasakan dalam hidup berkaitan dengan perubahan kesehatan (Rachmawati, 2006).

Banyaknya masalah yang dihadapi dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia, tentunya membutuhkan dukungan dari orang-orang disekitar. Dukungan

sosial merupakan bantuan yang diberikan berupa kasih sayang, kepedulian, perhatian dan bantuan kepada individu (Kusumawardani, 2015).

Menurut Will dan Filler dukungan sosial membantu mengatasi persoalan yang dihadapi lebih efektif (Kusunawardani, 2015). Menurut Cutrona dukungan sosial merupakan suatu proses hubungan yang terbentuk dari individu dengan persepsi bahwa seseorang dicintai dan dihargai, disayangi untuk memberikan bantuan kepada individu yang mengalami tekanan-tekanan dalam kehidupan (Pratiwi, 2019).

Oleh karena itu untuk melihat adanya hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup pada lansia, maka penelitian ini dilakukan di Desa Longgolian Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai. Dari data yang didapatkan dari puskesmas toima lansia yang berada di desa longgolian berjumlah 60 orang.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di desa Longgolian kecamatan Bunta kabupaten Banggai pada tanggal 28 Desember 2020, pada 8 lansia didapatkan adanya penurunan kualitas hidup pada domain kesehatan fisik dan domain psikologis yang ditandai dengan beberapa lansia yang mengalami depresi ringan, merasa kesepian serta beberapa lainnya mengalami penurunan kesehatan. Hal ini berkaitan dengan kurangnya dukungan berupa dukungan kerekatan emosional serta integritas sosial dari keluarga ataupun orang terdekat dari lansia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada lansia. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Lansia”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Berdasarkan data yang berada di dunia, Indonesia maupun di kabupaten banggai sendiri terdapat peningkatan yang signifikan terhadap populasi lansia. Hal ini dapat dilihat dari persentasi populasi lansia yang terus meningkat.
2. Kualitas hidup lansia yang terdapat di desa longgolian terdapat penurunan kualitas hidup yang di tandai dengan beberapa lansia mengalami depresi ringan serta penurunan kesehatan.
3. Dukungan sosial erat kaitannya dengan kualitas hidup dari lansia, hal ini di karenakan kurangnya dukungan emosional serta integritas sosial sehingganya dapat mempengaruhi kesehatan serta psikologi dari lansia.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya yaitu : “ Adakah hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup pada lansia di desa Longgolian Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup pada lansia didesa Longgolian Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi dukungan sosial lansia didesa Longgolian Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai.
2. Untuk mengidentifikasi kualitas hidup lansia didesa Longgolian Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai.
3. Untuk menganalisa hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia didesa Longgolian Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1.5.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan berbagai ilmu pengetahuan, salah satunya yaitu dalam ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologis klinis, psikologis kesehatan, dan psikologis positif.

#### 1.5.2 Praktis

##### 1. Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi pihak puskesmas mengenai keterkaitan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia

##### 2. Bagi Lansia dan Keluarga

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi lansia, keluarga beserta orang-orang terdekatnya mengenai bagaimana dukungan sosial yang dimiliki pasien dapat berhubungan dengan kualitas hidupnya.

##### 3. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran dan informasi dalam mengembangkan program pembelajaran keperawatan gerontik.

#### 4. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi profesi keperawatan khususnya dalam ilmu keperawatan gerontik.